

KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA JAWA MATERI AKSARA JAWA KELAS 5 SDN 02 NGASEM

Handayani Sriyono Putri¹, Dwiana Asih Wiranti², Erna Zumrotun³

171330000116@unisnu.ac.id¹, wiranti@unisnu.ac.id², erna@unisnu.ac.id³

*Corresponding Author : Dwiana Asih Wiranti

✉ wiranti@unisnu.ac.id

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

ABSTRAK

Aksara Jawa adalah aksara yang digunakan oleh masyarakat Jawa untuk memajukan tradisi menulis, aksara Jawa merupakan keturunan dari aksara Devanagari yang menjadi aksara Jawa hingga saat ini. Peneliti menggunakan metode observasi, dan wawancara serta angket. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui kemampuan siswa materi aksara Jawa. Soal aksara Jawa yang diberikan menghasilkan kesimpulan bahwa rata-rata siswa belum memahami pasangan aksara Jawa, terlihat saat mengerjakan angket hanya menjawab beberapa yang menjawab ya. Rata-rata nilai siswa masih dibawah KKM. Masalah peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah rendahnya minat belajar.

Kata Kunci: aksara Jawa, kemampuan siswa, dan minat belajar.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat, pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan eksistensi dan perkembangan suatu masyarakat. Sebab, pendidikan adalah usaha untuk melestarikan, mengalihkan, dan melestarikan nilai-nilai kebudayaan dalam semua aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Pendidikan tidak lepas dari proses belajar dan diajar antara guru dan siswa. Proses penyampaian informasi dan pengetahuan diartikan penanaman pengetahuan dan keterampilan kepada siswa agar dapat terus berkembang. Proses belajar dari kecil inilah yang diharapkan seorang anak bisa terus mengembangkan dan memiliki perubahan sebelum atau sesudah dia belajar. Belajar yang tidak mengenal waktu dan tempat menjadikan setiap dari kita berhak belajar tanpa ada batasan usia dan menjadikan setiap tempat sebagai tempat untuk belajar.

Menurut Bernawi (2016) pendidikan merupakan sumber daya isnaini yang sepatutnya mendapatkan perhatian secara terus menerus dalam upaya peningkatan mutu. Peningkatan mutu yang dimaksud adalah meningkatkan sumber daya manusia dengan adanya pembaruan dibidang pendidikan. Pembaruan dalam pendidikan tidak hanya meliputi sumber daya manusia saja tetapi juga kurikulum yang ditetapkan.

Sesuai dengan kurikulum 2013 yang ditetapkan dan terdapat muatan lokal. Muatan lokal diajarkan dari setiap jenjang kelas, dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah. Salah satu muatan lokal dalam kurikulum 2013 adalah Bahasa Jawa (Suyitno, 2016). Mata pelajaran Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal yang ada di Jawa khususnya Jawa Tengah. Mata pelajaran ini menjadi muatan lokal wajib untuk SD, SMP, dan SMA sederajat setelah ada keputusan Gubernur Jawa Tengah no 895.5/01/2005 tidak terkecuali di SDN 06 Tahunan. Hal ini tentu saja mempunyai tujuan untuk salah satu cara melestarikan budaya lokal supaya tetap ada dan dikenal oleh generasi muda. Secara akademik mata pelajaran Bahasa Jawa diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa agar mereka memiliki wawasan yang luas dan melestarikan budaya lokal.

Bahasa daerah yang ada di Indonesia masih tetap digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk bersosialisasi antar sesama yaitu Bahasa Jawa. Menurut Sudiartanto (2016)

Bahasa Jawa mempunyai sisi positif salah satunya untuk melestarikan kebudayaan daerah. Namun, sebagian siswa merasa bahwa mata pelajaran Bahasa Jawa lebih sulit dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Mata pelajaran Bahasa Jawa merupakan program pembelajaran bahasa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap positif terhadap Bahasa Jawa itu sendiri. Namun Sebagian siswa merasa bahwa mata pelajaran Bahasa Jawa lebih sulit dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditandai dengan kemajuan di bidang media informasi dan teknologi pada saat ini telah berjalan begitu pesat (Ameliola & Nugraha, 2015) dibuktikannya dengan perambaan penggunaan komputer serta gadget sehingga menyebabkan berbagai perubahan dalam kehidupan, baik hal positif maupun hal negatif. Kemajuan teknologi tidak hanya mempengaruhi masyarakat kota melainkan juga masyarakat yang ada di desa. Akibatnya, segala informasi baik positif ataupun negatif dapat dengan mudah diakses masyarakat dewasa dan anak-anak. Hal ini, sangat mendukung tergesernya peradaban dan kebudayaan. Banyak generasi muda yang kurang faham akan budaya nenek moyang khususnya aksara Jawa, karena aksara Jawa adalah salah satu ciri kebudayaan bangsa Indonesia yang mulai punah.

Aksara Jawa merupakan aksara atau huruf yang bersifat satu aksara melambangkan satu suku kata. Hal itu berbeda dengan aksara latin yang bersifat satu aksara melambangkan satu fonem. Menurut Andritamtomo (2017) aksara Jawa adalah berbagai ragam jenis aksara yang digunakan untuk menulis sebagai syarat komunikasi. Keterampilan menulis aksara Jawa diperlukan adanya pengalaman atau pengetahuan yang cukup tentang aksara Jawa. Hal tersebut berkaitan dengan adanya kemiripan bentuk aksara satu dan lainnya. Sasaran utama dalam pembelajaran aksara Jawa ini yaitu anak-anak muda karena mereka yang nantinya akan meneruskan budaya lokal. Namun, ironisnya sekarang generasi muda khususnya anak-anak banyak yang tidak menenal aksara Jawa karena pengaruh budaya modern. Sehingga pembelajaran aksara Jawa yang seharusnya dilakukan secara totalitas yang dapat membentuk karakteristik siswa mengalami kesulitan, terutama pada siswa yang baru mengenal aksara Jawa. Berkenaan dengan perkembangan zaman, siswa mengalami kesulitan dalam belajar aksara Jawa.

Pada dasarnya setiap siswa berhak mendapatkan peluang untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Namun, dalam kenyataan sehari-hari tidak jarang siswa yang justru mendapatkan hasil belajar dibawah standar yang telah ditentukan. Fenomena kesulitan belajar siswa biasanya Nampak jelas dari menurunnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

dimaksud untuk mengukur kemampuan hasil aksara jawa siswa menggunakan metode ceramah dan latihan soal saja. Peneliti juga menyebarkan angket berupa 5 soal aksara jawa yang dibagikan ke kelas 4, 5 dan 6. Penyebaran angket.

METODOLOGI

Penelitian yang digunakan peneliti merupakan deskriptif kualitatif, data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar atau perilaku, dan tidak dituangkan dalam bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif (Sugiyono, 2017). Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu gambaran deskriptif tentang kesulitan belajar dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran bahasa jawa materi aksara jawa. Karena hal tersebut, peneliti berusaha mengumpulkan data-data melalui observasi, wawancara, dan angket terkait untuk memperoleh data secara terperinci dan memperoleh pemahaman dari permasalahan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesulitan belajar

Aktivitas belajar merupakan salah satu pokok kegiatan pendidikan di sekolah. Berhasil tidaknya proses pendidikan sangat ditentukan oleh hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Kesulitan belajar adalah terjemahan dari istilah bahasa Inggris yaitu *learning disability*. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang mana siswa tidak dapat belajar dengan semestinya karena adanya gangguan tertentu (Ismail, 2016). Kesulitan belajar ialah hambatan atau gangguan belajar pada anak atau remaja yang ditandai dengan adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensi dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai. Dalam hal ini siswa dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar jika yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya (Ridwan Idris, 2017).

Istilah kesulitan belajar yang dimaksudkan adalah dimana siswa mengalami hasil belajar yang rendah disebabkan oleh adanya hambatan-hambatan yang mempengaruhinya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu hambatan belajar yang dialami siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik, baik itu kesulitan belajar akademik maupun non akademik yang dapat terlihat dari berbagai faktor secara internal dan eksternal.

2. Ciri-ciri Kesulitan belajar

Dalam proses pembelajaran tentu adanya peran antara guru dengan siswa dan juga lingkungan belajar, tetapi dalam proses pembelajaran akan menjumpai berbagai macam tingkah laku belajar pada siswa. Ciri-ciri kesulitan belajar menurut Dewi, Untu & Dimpudus (2020) yaitu sulit memahami penjelasan materi dari guru (saat menjelaskan materi dikelas maka siswa mengalami kesulitan belajar dan membutuhkan waktu yang lama), tampak gelisah saat mengerjakan soal (saat siswa disuruh untuk mengerjakan soal maka akan timbul kegelisahan atau kecemasan pada diri siswa), dan tidak rapih dalam mengerjakan soal (ketika siswa menjawab soal akan terlihat jawaban acak-acakan dan banyak coretan yang tidak jelas).

3. Faktor penyebab kesulitan belajar

Penyebab yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar itu umumnya terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, baik fisik maupun mental. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah (Kesehatan dan cacat tubuh) serta faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, dan motivasi). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri itu sendiri yang berasal dari lingkungan. Lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran siswa di sekolah. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga (tidak harmonisnya hubungan antara ayah dengan ibu dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga), lingkungan perkampungan atau masyarakat (wilayah perkampungan yang kumuh dan teman sepermainan nakal), serta lingkungan sekolah (kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru, serta alat-alat belajar yang kurang memadai). Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab faktor kesulitan belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal (H.M Sattu Alang 2015:155).

4. Pembelajaran Bahasa Jawa di SD

Pembelajaran Bahasa Jawa adalah salah satu pembelajaran muatan lokal yang ada di Sekolah Dasar. Pembelajaran Bahasa Jawa adalah mengajarkan bahasa dan sastra Jawa juga perlu diarahkan untuk terjadinya transfer nilai-nilai budaya. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Pasaribu dalam (Kurnia Ari, 2020 : 30) menyatakan bahwa

pembelajaran Bahasa Jawa adalah pembelajaran untuk mengembangkan aspek pengetahuan, keterampilan bahasa, pemahaman budaya, penyerapan nilai-nilai, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Jawa. Pembelajaran bahasa ditekankan kepada empat aspek yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Dari keempat aspek yang ada pada dasarnya merupakan bagian dari satu kesatuan (Murti, 2016). Di SD terdiri dari beberapa kajian yang meliputi pembelajaran prosa Jawa, wawancara, geguritan, unggah-ungguh, dan aksara Jawa. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar yang mempelajari tentang bahasa, sastra serta nilai-nilai budaya Jawa untuk melestarikan dan mengembangkan Bahasa Jawa sebagai komunikasi sehari-hari khususnya Bahasa Jawa.

5. Pembelajaran Aksara Jawa di SD

Aksara Jawa merupakan turunan dari aksara brami dan pallawa yang banyak digunakan untuk menuliskan bahasa sansekerta yang waktu itu menjadi bahasa internasional diwilayah Asia Selatan. Aksara Jawa bersifat silabik (suku kata). Sebenarnya Aksara Jawa adalah gabungan antara aksara kawi dan aksara abugida. Berdasarkan struktur masing-masing huruf yang paling tidak mewakili 2 buah abjad aksara dalam huruf latin (Je A Geng Kobra, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan di atas yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa faktor kesulitan belajar ada 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat seperti prestasi belajar menurun, kesulitan dalam menyerap materi, malas mengerjakan tugas, dan mengalami kegelisahan.

Saran yang dapat diberikan peneliti dapat memperbaiki pembelajaran dengan adanya bantuan media pembelajaran yang menunjang dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafik, M., & Rumidjan, R. (2016). Profil Pembelajaran Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 25(1), 55–61. <https://doi.org/10.17977/um009v25i12016p055>
- Darusuprpta. (2003). *PEDOMAN PENULISAN AKSARA JAWA* (D. Nursatwika (ed.); 3rd ed.). Yayasan Pustaka Nusatama.
- Handayani, E. S., & Octaviani, J. F. (2021). Penggunaan Smartphone Terhadap Hasil Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Sdn 015 Sungai Pinang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 54–61. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/604>
- Hidayati, R., Suyitno, Y. P., & Artharina, F. P. (2019). Keefektifan Media Kartu Huruf terhadap Keterampilan Membaca Aksara Legena Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 112–116.
- Khanifatul. (2017). *TATA BASA JAWA LAN AKSARA JAWA* (C. Farmadiani (ed.); 2nd ed.). Javalitera.
- Media, P., Jawa, P. A., Surabaya, U. N., Surabaya, U. N., & Hasil, E. (2019). PENGEMBANGAN MEDIA PUSARAWA (PUZZLE AKSARA JAWA) UNTUK KETERAMPILAN MEMBACA AKSARA JAWA SISWA KELAS III SD. *Jpgsd*, 08, 1–10.
- Pradana, H. L., & Koeswanti, H. D. (2021). PENGEMBANGAN APLIKASI PEMBELAJARAN AKSARA JAWA (AMBARAWA) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 797–807.
- Soengeng, Ngatmini, S. (2019). Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa Sekolah Dasar Di Kota Semarang. In *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra dan*

- Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya (Vol. 1, Issue 2).
<https://doi.org/10.26877/jisabda.v1i2.4748>
- Soegeng. (2017). *Kapita Selekta Landasan Kependidikan* (P. Sudarmo (ed.); 1st ed.). Magnum Pustaka Utama.
- Tini. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 2 Kerjo Kidul Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Guru Indonesia*, 1(2).
<http://www.journalindonesia.org/index.php/JIGI/article/view/66>
- Ulinnuha Arifin Febrianti, F., Ahmadi, F., & Widihastrini Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, F. (2018). PENGEMBANGAN GAME MOBILE MEDIA AKSARA JAWA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA JAWA. *JLJ*, 80(3).
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>
- Wati Karmila dan Asep Muslim Nurdin. (2021). DAMPAK MOTIVASI BELAJAR SISWA SD PADA MASA PANDEMI COVID- 19 TERHADAP HASIL BELAJAR. *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam*, 06(01), 98–113. <https://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/alkarim/article/view/246>
- Widati, S. (2001). *Ikhtisar Perkembangan Sastra Jawa Prakemerdekaan.jpg* (A. Tantana (ed.); 1st ed.). Gadjah Mada University Press.
- Widiasworo, E. (2017). *MASALAH-MASALAH PESERTA DIDIK DALAM KELAS DAN SOLUSINYA* (V. N. A (ed.); 1st ed.). Araska.
- Wiranti, D. A., & Sutriyani, W. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Menggunakan Sorogan Hanacaraka Terhadap Kemampuan Menulis Aksara Jawa Di Sekolah Dasar. *Islamic Teacher Journal*, 8(2), 313. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.8156>.